

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan global. Hipertensi terjadi ketika tekanan dalam pembuluh darah meningkat  $>140/90$  mmHg (WHO, 2023). Penyakit ini dapat menyerang siapa saja, tanpa memandang usia, baik muda maupun tua. Hipertensi juga sering disebut sebagai *the silent killer* karena penderita terkadang tidak mengetahui dirinya mengidap penyakit hipertensi jika tidak memeriksakan tekanan darah secara rutin ke fasilitas kesehatan (Prabawati et al., 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, prevalensi hipertensi secara global diperkirakan mencapai 33% atau sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30 hingga 79 tahun dengan dua pertiga penderitanya berada di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2023). Jumlah penyandang hipertensi akan terus bertambah seiring waktu dan diperkirakan jumlahnya akan mencapai 1,5 miliar penduduk dunia pada tahun 2025 (WHO, 2018). Hasil riset Riskesdas (2018), mencatat 63.309.602 jiwa di Indonesia yang menderita hipertensi dengan angka kematian 427.218 jiwa dan prevalensi mencapai 34,1%, namun hanya 8,8% yang terdiagnosis dan 32,2% tidak rutin mengonsumsi obat, sehingga sebagian besar penderita belum menyadari

atau mendapatkan perawatan yang memadai (Kemenkes RI, 2019). Cakupan pelayanan penderita hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2022 sebesar 13,59% dengan jumlah 1.956.417 orang. Kemudian pada tahun 2023 mengalami peningkatan mencapai 70,3% dengan jumlah 3.212.072 orang dan tahun 2024 terdapat 48,23% dengan jumlah 2.491.658 orang (DinKes Provinsi Jawa Barat, 2024). Prevalensi penderita hipertensi yang menerima pelayanan kesehatan di Kabupaten Cirebon menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, yaitu dari 79.517 orang pada tahun 2023 menjadi 91.709 orang pada tahun 2024. Hal serupa juga terjadi di wilayah kerja Puskesmas Dukupuntang, di mana jumlah penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan meningkat dari 1.198 orang (94,3%) pada tahun 2023 menjadi 1.334 orang pada tahun 2024 (Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di wilayah tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirunissa et al., (2023), menunjukkan bahwa efikasi diri pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Ragunan Provinsi DKI Jakarta setengahnya responden dalam kategori tinggi (51,1%) dan kepatuhan perawatan diri hipertensi diperoleh setengahnya responden dalam kategori patuh (54,3%). Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan  $p$ -value=0,000 ( $<0,05$ ) antara *self efficacy* dengan kepatuhan perawatan diri pada penderita hipertensi (Khoirunissa et al., 2023). Adapun hasil

penelitian Asrianti (2022), menunjukkan bahwa efikasi diri penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan sebanyak 83 responden (61,5%) termasuk dalam kategori buruk dan sebanyak 52 responden (38,5%) termasuk dalam kategori baik (Asrianti, 2022). Didukung oleh penelitian Jannah et al., (2024), menunjukkan bahwa pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Baqa Samarinda terdapat 118 (50,6%) responden dengan tingkat *self-efficacy* rendah, dan terdapat 115 (49,4%) responden dengan tingkat *self-efficacy* tinggi dan *self-care behavior* didapatkan sebesar 135 (57,9%) responden dengan tingkat *self-care behavior* kurang dan terdapat 98 (42,1%) responden dengan tingkat *self-care behavior* baik (Jannah et al., 2024).

Tingginya kasus hipertensi ini masih disebabkan oleh kurangnya kesadaran dalam perawatan diri yaitu perilaku gaya hidup, pola makan yang tidak seimbang, mengonsumsi makanan dengan kadar garam tinggi dan lemak, malas bergerak untuk berolahraga (Sitanggang & Iqbal Fadhilah, 2022). Hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan penderita hipertensi berisiko mengalami berbagai komplikasi seperti serangan jantung (infark miokard), stroke, gagal ginjal, hingga kematian (Rina Amelia, Slamet Triyadi, 2023). Banyaknya pasien dengan hipertensi dan potensi komplikasinya menunjukkan bahwa komitmen yang besar diperlukan dalam upaya penatalaksanaan hipertensi. Oleh karena itu, perilaku perawatan diri yang ideal adalah kunci keberhasilan pengobatan pasien hipertensi. Namun, keberhasilan perawatan diri pada penderita

hipertensi dipengaruhi oleh salah satu faktor psikologis yaitu efikasi diri (Achmad et al., 2023).

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan yang diinginkan serta mempunyai pengaruh terhadap kehidupannya (Zahro, M.L., Sunanto, 2025). Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Sementara itu, efikasi diri dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman terhadap perilaku kesehatan, sehingga menjadi faktor penting dalam upaya meningkatkan pengetahuan, perilaku dan keterampilan diri dalam mengelola kesehatan (Nurhidayati & Prajayanti, 2024). Penderita hipertensi dengan tingkat efikasi diri yang lebih tinggi akan mampu melakukan suatu perilaku perawatan diri dan sebaliknya jika efikasi diri rendah maka tidak akan mampu melakukan ataupun menghindari perilaku tersebut. Sehingga tingkat efikasi diri sangat mempengaruhi dalam pemecahan masalah perilaku perawatan diri (Jannah et al., 2024).

Perawatan diri merupakan suatu wujud perilaku perawatan diri seseorang dalam menjaga kehidupan, kesehatan, perkembangan dan kehidupan sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan serta mencegah percepatan penyakitnya (Sulistiawati et al., 2023). Perawatan diri meliputi konsumsi obat sesuai anjuran, pola makan sehat, aktivitas fisik yang teratur, serta pemantauan tekanan darah secara rutin. Perilaku perawatan diri dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun

psikologis. Perawatan diri pada pasien hipertensi merupakan salah satu bentuk usaha positif untuk mengoptimalkan kesehatan, mengontrol dan management tanda dan gejala yang muncul, mencegah terjadinya komplikasi dan meminimalkan gangguan yang timbul pada fungsi tubuh penderita hipertensi. Oleh karena itu, perilaku perawatan diri sangat penting bagi penderita hipertensi terhadap penurunan komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup (Maryati et al., 2023). Penelitian ini penting dilakukan mengingat masih kurangnya keyakinan diri pada masyarakat yang menderita hipertensi untuk menjaga perilaku perawatan diri dan mengontrol tekanan darah di layanan kesehatan secara berkala, sehingga diharapkan akan terbentuk keyakinan dan kemampuan pada penderita hipertensi dalam menjaga kesehatannya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 April 2025 jumlah penderita hipertensi yang terdata pada bulan Januari – Maret tahun 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Dukupuntang Kabupaten Cirebon berjumlah 387 orang. Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 orang penderita hipertensi menunjukkan bahwa beberapa penderita hipertensi rutin memeriksakan tekanan darah ke pelayanan kesehatan, rutin mengonsumsi obat, menjaga pola makan, melakukan aktivitas fisik, tidak mengonsumsi alkohol, tidak merokok, mengontrol berat badan, mengontrol stress, dan rutin berkunjung ke dokter.

Beberapa responden menyampaikan bahwa mereka yakin dapat mengontrol tekanan darahnya dengan menjalani pola hidup yang sesuai

dengan anjuran tenaga kesehatan. Sebaliknya, terdapat juga beberapa responden yang belum sepenuhnya menjalankan upaya perawatan diri secara konsisten. Responden mengatakan bahwa kesulitan untuk minum obat secara rutin, masih mengonsumsi makanan tinggi garam dan berlemak, jarang berolahraga, tidak rutin memeriksakan tekanan darah, masih merokok, jarang mengontrol berat badan, sulit mengontrol stress, dan tidak rutin berkunjung ke dokter. Dalam pernyataannya, tampak adanya keraguan akan kemampuan untuk mempertahankan perubahan gaya hidupnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Efikasi Diri dengan Perilaku Perawatan Diri pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Dukupuntang Kabupaten Cirebon”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan antara Efikasi Diri dengan Perilaku Perawatan Diri pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Dukupuntang Kabupaten Cirebon?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan perilaku perawatan diri pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengidentifikasi efikasi diri pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Dukupuntang Kabupaten Cirebon
2. Untuk mengidentifikasi perilaku perawatan diri pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Dukupuntang Kabupaten Cirebon
3. Untuk menganalisis hubungan antara efikasi diri dengan perilaku perawatan diri pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Dukupuntang Kabupaten Cirebon

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dan memberikan informasi mengenai pentingnya efikasi diri dalam perilaku perawatan diri pada penderita hipertensi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang intervensi yang tepat.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Responden**

Bagi penderita hipertensi dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya efikasi diri dalam mendukung penerapan perilaku perawatan diri untuk mengelola tekanan darah dan mencegah komplikasi.

#### **2. Bagi Lahan Penelitian**

Dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan efikasi diri dan perilaku perawatan diri pada penderita hipertensi maupun penyakit kronis lainnya.

#### **3. Bagi Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika Cirebon**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pengembangan materi dan wawasan baru bagi mahasiswa/i Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika Cirebon.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Adapun penelitian yang berkaitan dengan penulisan judul Hubungan Efikasi Diri dengan Perilaku Perawatan Diri Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

1. Romadhon, W.A., Haryanto, J., Makhfudli, M., & Hadisuyatmana.(2020). Hubungan antara *Self Efficacy* dan *Self Care*

*Behavior* pada Lansia dengan Hipertensi. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dan *self-care behavior* pada lansia dengan hipertensi. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua lansia yang menderita hipertensi di Puskesmas Balongsari, Ketabang, Kenjeran, Keputih, dan Jemursari. Besar sampel pada penelitian ini adalah semua lansia yang menderita hipertensi dengan jumlah 252 lansia dengan menggunakan teknik sampling *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *self-efficacy* menggunakan *Self-Efficacy to manage Hypertension* dan Kuesioner *Self-care behavior* menggunakan *H-Scale (Hypertension Self Care Activity Level Effects)*. Analisis data yang digunakan uji korelasi *Spearman Rank*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi adalah  $p=0,000 < 0,05$  dan koefisien korelasi adalah 0,443 yang artinya lansia yang memiliki *self-efficacy* yang baik akan cenderung untuk memiliki *self-care behavior* yang baik karena koefisien korelasi menunjukkan positif dan mempunyai hubungan korelasi yang sedang karena berada pada kriteria nilai 0,41-0,60. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel independent yang digunakan efikasi diri dan variabel dependent menggunakan perilaku perawatan diri, serta analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*. Perbedaan pada penelitian ini adalah sampel yang digunakan pada lansia yang menderita hipertensi dengan

jumlah 252, sedangkan peneliti menggunakan penderita hipertensi yang berusia 18 – 70 tahun dengan jumlah 80 responden, instrumen yang akan digunakan peneliti adalah kuesioner efikasi diri menggunakan *general self-efficacy* dan kuesioner perilaku perawatan diri HBP-SCP (*Hypertension Blood Pressure Self Care Profile Behavior Scale*), serta tempat dan waktu penelitian.

2. Naufal et al., (2020). Hubungan Motivasi dengan Perawatan Diri Pasien Hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi dengan perawatan diri pasien hipertensi. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi di poli klinik Rumah Sakit Tingkat III Balladhika Husada Jember dengan jumlah sampel sebanyak 84 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan cara *consecutive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Hypertension self-care Profile (HBP SCP) behavior scale* dan *Kuesioner hypertension self-care Profile (HBP SCP) motivation scale*. Analisis data yang digunakan adalah *spearman rank*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi dan perawatan diri dari masing-masing adalah 59,92 dan 56,43 sehingga terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel dan bersifat positif ( $p$  value: 0,000  $r$  :+0,444). Hasil ini memiliki makna bahwa semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin tinggi juga

perilaku perawatan diri. Persamaan pada penelitian ini adalah perilaku perawatan diri sebagai variabel dependen, respondennya pada penderita hipertensi, instrumen penelitian HBP-SCP (*Hypertension Blood Pressure Self Care Profile*) Behavior Scale, dan menggunakan uji analisis *spearman rank*. Perbedaan pada penelitian ini adalah variabel independent yaitu motivasi sedangkan peneliti menggunakan variabel efikasi diri, instrumen yang akan digunakan peneliti adalah kuesioner efikasi diri menggunakan *general self efficacy*, populasi dan jumlah sampel, waktu, dan tempat penelitian.

3. Khoirunissa et al., (2023). Hubungan *Self Efficacy* dengan Kepatuhan Perawatan Diri pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Kelurahan Ragunan. Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia, 7 (1). Pada penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional design*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Ragunan pada bulan Desember 2022 – Januari 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi yang datang memeriksakan diri dan berobat di Puskesmas Kelurahan Ragunan dengan jumlah populasi sebanyak 94 orang dan sampel yang diperoleh sebanyak 94 responden. Teknik sampling yang digunakan *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *self efficacy* dan kepatuhan perawatan diri. Analisis data menggunakan *Chi-Square (x<sup>2</sup>)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* dalam kategori tinggi (51,1%) dan

kepatuhan perawatan diri dalam kategori patuh (54,3%). Berdasarkan uji *statistic chi-square* menunjukkan ada hubungan antara *Self-Efficacy* dengan Kepatuhan Perawatan Diri Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Ragunan Provinsi DKI Jakarta dengan  $p\text{-value}=0,000 (<0,05)$ .

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Perbedaan pada penelitian ini adalah tempat dan waktu penelitian, jumlah sampel, teknik sampling yang digunakan peneliti *purposive sampling*, dan analisis data peneliti menggunakan *Spearman Rank*.

4. Asrianti, (2022). Gambaran Efikasi Diri pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2022. Pada penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran efikasi diri pada penderita hipertensi. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 135 orang penderita hipertensi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesiner efikasi diri. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas efikasi diri penderita hipertensi masuk dalam kategori buruk yaitu sebanyak 83 responden (61,5%), dan minoritas efikasi diri penderita hipertensi masuk dalam kategori baik sebanyak 52 responden (38,5%). Persamaan pada penelitian ini adalah variabel efikasi diri, penderita hipertensi sebagai respondennya, jenis penelitian

menggunakan kuantitatif, dan teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Perbedaan pada penelitian ini adalah efikasi diri sebagai variabel independen dan perilaku perawatan diri sebagai variabel dependent, menggunakan instrumen efikasi diri *General Self Efficacy* dan instrumen perilaku perawatan diri HBP-SCP (*Hypertension Blood Pressure Self Care Profile*) *Behavior Scale*, dan analisis data yang digunakan peneliti yaitu *Spearman Rank*.

5. Sitanggang, YA, & Iqbal Fadhilah, M. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dengan Tindakan Perawatan Diri Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 10 (1), 60-66. Pada penelitian ini menggunakan penelitian analitik deskriptif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kandangan sebanyak 1.013 orang dengan jumlah sampel sebanyak 91 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang sudah digunakan pada penelitian yang berkaitan dengan efikasi diri dan perawatan diri, dengan jumlah 20 soal yang terdiri dari 10 pertanyaan untuk menilai efikasi diri dan 10 pertanyaan untuk menilai tindakan perawatan diri. Teknik analisis data yang digunakan *Spearman's Rho* dengan signifikan  $p < 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan perawatan diri pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kandangan.

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman's Rho* diperoleh nilai p value = 0,185.

Persamaan pada penelitian ini adalah variabel independen yaitu efikasi diri dan variabel dependen yaitu tindakan perawatan diri, teknik analisis data menggunakan *Spearman Rho*, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*. Perbedaan pada penelitian ini adalah tempat dan waktu penelitian, jumlah populasi dan sampel responden.

6. Achmad et al., (2023). *Self Efficacy Terhadap Kepatuhan Perawatan Diri Pada Penderita Hipertensi*. Penelitian ini menggunakan rancangan dekriptif kuantitatif, dengan pendekatan *Cross Sectional Design*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas pada bulan Februari-Maret 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi yang datang memeriksakan diri dan berobat di Puskesmas Kelurahan Ragunan. Dengan jumlah populasi dari 6 bulan terakhir sebanyak 94 orang, dari data yang didapatkan pada bulan Mei 2023. Sampel yang diperoleh berjumlah 94 responden dengan menggunakan total sampling. Instrumen digunakan kuesioner *self efficacy* dan kepatuhan perawatan diri. Pengolahan data menggunakan analisa univariat dan bivariat adalah *Chi-Square* ( $\chi^2$ ). Uji statistik dilakukan dengan tarap nilai sigifikan derajat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan ( $\alpha$ , 0,05) = 5%. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara *self efficacy* dan kepatuhan perawatan

diri pada penderita hipertensi. Individu yang memiliki keyakinan diri yang kuat cenderung lebih patuh dalam menjalankan perawatan diri mereka, termasuk mengonsumsi obat secara teratur, mengikuti pola makan yang sehat, berolahraga secara teratur, dan memantau tekanan darahnya. Persamaan penelitian ini adalah pada efikasi diri sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini adalah tempat dan waktu penelitian, jumlah populasi dan sampel responden, uji analisis data peneliti menggunakan *Spearman Rank*, serta teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*.

7. Jannah et al., (2024). Hubungan antara *Self-Efficacy* dengan *Self-Care Behavior* pada Pasien Hipertensi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara *Self-Efficacy* dengan *Self-Care Behavior* pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Baqa Samarinda. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 233 responden yang dilaksanakan pada bulan April – Mei 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Baqa Samarinda. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Instrumen penelitian pada variabel *self-efficacy* menggunakan kuesioner baku *General Self Efficacy* dan variabel *Self-Care Behavior* menggunakan kuesioner baku *Self-Care Behavior*. Analisis data yang digunakan adalah uji *chi-square*. Berdasarkan uji analisis *chi-square*, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat

antara *Self-Efficacy* dengan *Self-Care Behavior* dengan hasil korelasi didapatkan hasil signifikansi  $0,000 < \alpha (0,05)$  dengan nilai  $(r) = 0,689$  sehingga dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Persamaan pada penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*. Perbedaan pada penelitian ini adalah tempat dan waktu penelitian, jumlah populasi dan sampel responden, serta uji analisis data peneliti menggunakan *Spearman Rank*.